

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI TERHADAP SIKAP UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN GIGI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 KAWALI

Annisa Rizky Samsul, Yenni Hendriyani Praptiwi, Megananda Hiranya Putri, Tiurmina Sirait*

Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

**Email: annisarizky11@gmail.com*

Diterima: 21 Agustus 2021

Direvisi: 30 Oktober 2021

Disetujui: 18 November 2021

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan tentang kesehatan gigi sangat penting untuk terbentuknya sikap dalam menjaga kebersihan gigi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian analitik, pendekatan yang digunakan adalah cross sectional, jumlah sampel 75 orang dengan menggunakan teknik quota sampling. Analisis menggunakan Chi-square.

Hasil: Hasil analisis Chi-square terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi (p hitung= 0,000<0,05).

Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan; sikap; kesehatan gigi

Abstract

Background: Knowledge of dental health is very important for the formation of attitudes in maintaining dental hygiene.

Objective: This study aims was to determine the relationship between the level of knowledge of dental health on attitudes to maintaining dental hygiene.

Methods: This research was a analytical study, the approach used is cross sectional, the number of samples is 75 people using quota sampling technique. Analysis using Chi-square. **Results:** The results of the Chi-square analysis showed a significant relationship between the level of dental health knowledge and attitudes to maintaining dental hygiene (p value= 0.000<0.05).

Conclusion: The conclusion is that there is a relationship between the level of dental health knowledge and attitudes to maintaining dental hygiene.

Keywords: Knowledge level, attitude, dental health

Pendahuluan

WHO (World Health Organization) mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit,

mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.¹ Hal ini menunjukkan bahwa membersihkan gigi dan rongga mulut sangatlah penting, tidak hanya dapat mencegah penyakit gigi dan mulut saja, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pribadi. Menurut Riskesdas 2018 berdasarkan data pendidikan, semakin tinggi tingkat

pendidikan maka semakin rendah proporsi gangguan gigi dan mulut.² Pada jenjang pendidikan SMA/MA proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 55,9% dan mendapatkan perawatan gigi sebesar 12,5%. Padahal kelompok umur 15-24 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 51,9%, dan yang mendapat perawatan gigi 8,7%. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya berusia antara 15 dan 19 tahun dan berapa yang dalam perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara anak-anak hingga dewasa, yang meliputi perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif, dan sosial psikologis. Menurut Piaget dalam Papalia, dkk (2008) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal.³

SMA Negeri 1 Kawali merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Ciamis yang memiliki fasilitas pembelajaran disekolah yang relatif lengkap, lingkungan sekitar sekolah yang sangat asri dan kebersihan sekolah yang cukup bersih. Berdasarkan observasi terdahulu, belum pernah diadakan penyuluhan atau pengecekan kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dapat dipastikan bahwa terdapat kekurangan informasi mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswanya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi pada siswa di SMA Negeri 1 Kawali.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kawali, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017. Siswa SMAN 1 Kawali kelas X dan XI sebanyak 748 siswa dan yang berusia 15-18 tahun. Sampel penelitian ini sebanyak 10% dari tiap kelas X dan XI yaitu sebanyak 75 siswa.

Hasil

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	51	68
Laki-laki	24	32
Total	75	100

Dari Tabel 1 diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelas

Kelas	n	%
Kelas X	31	41,3
Kelas XI	44	58,7
Total	75	100

Dari Tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari kelas XI sebanyak 44 orang (58,7%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	n	%
15 tahun	4	5
16 tahun	23	31
17 tahun	30	40
18 tahun	18	24
Total	75	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (40%).

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan

Kategori	n	%
Baik	52	69,3
Cukup	20	26,7
Kurang	3	4
Total	75	100

Berdasarkan Tabel 4, sebanyak 52 (69,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik dan

sebanyak 3 (4%) responden masih memiliki tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Tabel 5. Distribusi sikap responden

Kategori	n	%
Baik	48	64
Cukup	21	28
Kurang	6	8
Total	75	100

Dari Tabel 5 terlihat bahwa sikap responden dalam kategori baik sebanyak 48 orang (64%), namun masih ada 6 orang (8%) responden yang memiliki kriteria sikap kurang.

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap dalam menjaga kebersihan gigi maka dilakukan uji statistik *Chi-square* dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji *Chi-square*

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	29.041 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	29.888	4	.000
Linear-by-linear Association	14.114	1	.000
N of Valid Cases	75		

Dari Tabel 6 terlihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.000<0.05, maka dapat dikatakan H₀ tolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi (variabel independen) dengan sikap untuk menjaga kebersihan gigi (variabel dependen).

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap berdasarkan jenis kelamin terdapat sebanyak 33 responden perempuan memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik, sedangkan responden laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kategori baik hanya sekitar 10 responden. Hasil penelitian ini didukung pernyataan Kartono (dalam Hungu, 2007) yang menyatakan jenis kelamin mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut.⁴ Pada dasarnya laki-laki dan perempuan berbeda baik secara fisik maupun ciri, perempuan cenderung lebih memperhatikan aspek estetika seperti

kecantikan, kebersihan dan personal serta kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan bahwa kelas XI memiliki tingkat pengetahuan dan sikap dengan kriteria baik terbanyak dibandingkan dengan kelas X dengan jumlah responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik sebanyak 24 responden. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Setiaji (2017) mengatakan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan pola pikir yang memberikan dampak yang positif terhadap dalam menjaga kebersihan gigi. Hal ini mendukung hasil penelitian dimana kelas XI memiliki pengalaman yang lebih mengenai tingkat pengetahuan dan sikap untuk menjaga kebersihan gigi yang baik dibandingkan dengan kelas X.

Responden dengan kelompok umur 17 tahun adalah responden dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dengan jumlah responden sebanyak 17 responden. Menurut Azwar (2006) usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan

kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak maupun belajar. Pengalaman yang dimiliki responden dalam kehidupan sehari-hari akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.⁵ Distribusi responden menurut usia menunjukkan 17 tahun merupakan usia yang cukup baik dan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan atas dirinya sendiri.

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dari responden dengan kategori baik sebanyak 69,3% dapat menjawab pertanyaan pada kuesioner. Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi yang baik. Pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dalam kriteria baik disebabkan karena responden memahami dengan baik tentang cara menjaga kebersihan gigi, memahami penyebab dan cara pencegahan gigi berlubang dan makanan dan minuman yang menyehatkan dan merusak gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak siswa SMA baik kelas X dan kelas XI memiliki pemahaman mengenai kesehatan gigi di lingkungan sehari-hari yang baik dan benar dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan menyatakan bahwa faktor pengetahuan sebenarnya memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut, namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat, sehingga tingginya prevalensi DMF-T pada orang-orang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat juga terjadi karena pengetahuan yang didapat tidak diterapkan dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari sehingga berdampak ke kesehatan gigi secara umum.

Pada hasil penelitian sikap untuk menjaga kebersihan gigi menunjukkan penilaian terbesar dari responden siswa SMA kelas X dan XI yaitu pada kategori baik sebesar 64% ditinjau dari pemilihan dan penggantian sikat gigi yang baik, dan memilih makanan yang baik untuk menjaga kebersihan gigi yang tepat. Minat dan

keingin tahanan responden yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada meningkatnya sikap responden tentang bagaimana menjaga kebersihan gigi meskipun pendidikan responden masih pada kategori dasar namun memiliki sikap yang relatif baik.

Dari hasil uji statistik *Chi-square* yang memperlihatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi seseorang dengan bagaimana cara menyikap untuk menjaga kebersihan gigi. Jadi dapat dikatakan juga jika nilai pengetahuan mengenai kesehatan giginya baik maka cara menyikapi untuk menjaga kebersihan giginya juga akan baik. Begitupun sebaliknya, jika pengetahuan akan kesehatan giginya kurang maka akan sangat berpengaruh pada sikapnya dalam menjaga kebersihan giginya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes pada siswa SMA Negeri 9 Manado menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut. Ditunjukkan dengan hasil yang menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik dengan OHI-S yang baik pula.

Simpulan

1. Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi.
2. Terdapat pengaruh usia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi.
3. Terdapat pengaruh kelas terhadap tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan gigi.
4. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan sikap untuk menjaga kebersihan gigi pada kategori baik.
5. Terdapat kecenderungan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi lebih baik dalam menyikapi untuk menjaga kebersihan gigi.

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi.

Daftar Pustaka

1. World Health Organisation. *Important target group*. [online]. 2013. Available from: http://www.who.int/oral_health/action/groups/en/
2. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018

3. Papalia DE, et.al., *Human development (psikologi perkembangan)*. Terj. A. K. Anwar, Kencana, Jakarta, Ed. 9, 2008.
4. Hingu. *Demografi kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2007.
5. Anwar AI, Lutfiah, Nursyamsi. Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja 12-15 Tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Makassar Dent J*. 2017; 6(2): 87-90.